

## **IMPLEMENTASI UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING (UDL) 2.0 DALAM PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Chelsi Yuliana S<sup>1</sup>, Hidayah<sup>2</sup>, Ria Ristiani<sup>3</sup>, Edward<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Cenderawasih

[chelsiys@fkip.uncen.ac.id](mailto:chelsiys@fkip.uncen.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of Universal Design for Learning (UDL) 2.0 in the learning process at the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) of Cenderawasih University (UNCEN). The problem that underlies this research is the diversity of backgrounds of PGSD students, most of whom are not mature in learning activities in their home areas. This study uses a qualitative approach with semi-structured interview methods with six lecturers , a focus group discussion (FGD) with 50 students , and document analysis. The results show that lecturers have a good understanding of UDL 2.0 and implement it in the planning and execution of lectures. The implementation of UDL is seen in the provision of teaching materials in various formats (text, video, discussion) , the provision of diverse assignment options (essays, presentations, projects) , and the use of interactive learning methods to increase student motivation. The impact of this implementation is an increase in student engagement and understanding, as well as the creation of a more inclusive learning environment. However, the implementation of UDL still faces challenges such as time constraints, limited resources, and uneven training. The university, through the head of the study program, has initiated UDL training, but it has not been fully realized.*

**Keywords:** *Universal Design for Learning (UDL), Learning, Elementary School Teacher Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Universal Design for Learning (UDL) 2.0 dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih (UNCEN). Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya keragaman latar belakang mahasiswa PGSD yang mayoritas tidak matang dalam kegiatan belajar di daerah asalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur kepada enam dosen , focus group discussion (FGD) dengan 50 mahasiswa , dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah memiliki pemahaman yang baik tentang UDL 2.0 dan mengimplementasikannya dalam perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan. Implementasi UDL terlihat dari penyediaan materi ajar dalam berbagai format (teks, video, diskusi) , pemberian pilihan tugas yang beragam (esai, presentasi, proyek) , dan penggunaan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi

mahasiswa. Dampak dari implementasi ini adalah peningkatan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Meskipun demikian, implementasi UDL masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang belum merata. Universitas, melalui ketua program studi, telah memulai inisiatif pelatihan UDL, namun belum terealisasi secara maksimal.

Kata Kunci: Universal Design for Learning (UDL), Pembelajaran, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **A. Pendahuluan**

Tingkat pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada tantangan besar untuk menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka yang beragam. (Bracken & Novak, 2019) Latar belakang mahasiswa yang semakin heterogen, khususnya di wilayah seperti Papua, menuntut inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih, fenomena ini menjadi sangat relevan. Mahasiswa di sana sering kali datang dengan latar belakang pendidikan yang kurang matang, bahkan ada yang mengalami kendala dasar seperti kemampuan literasi dan numerasi yang minim akibat kondisi sosial, ekonomi dan geografis di daerah asalnya, termasuk daerah konflik atau “zona merah”. Kondisi ini

tidak jarang menimbulkan *culture shock* yang menghambat kolaborasi dan pengembangan potensi dasar mahasiswa. Tentu, hal ini menjadi permasalahan mendasar bagi para pendidik, yang berupaya mencari model pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi keragaman tersebut.

*Universal Design for Learning* (UDL) hadir sebagai kerangka kerja yang menawarkan solusi atas permasalahan ini (Ainscow, 2020). UDL adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua mahasiswa dengan menyediakan fleksibilitas dalam cara materi disampaikan, bagaimana mahasiswa mengekspresikan pemahaman, dan bagaimana mereka termotivasi untuk belajar. UDL berfokus pada penghapusan hambatan artifisial dalam sistem pendidikan dan mengakomodasi keragaman neurokognitif manusia, sehingga

setiap individu dapat mencapai potensi akademis maksimalnya. Tiga pilar utama UDL adalah *Multiple Means of Engagement*, *Multiple Means of Representation*, dan *Multiple Means of Action & Expression*. Meskipun konsep ini terdengar ideal, implementasinya tentu memiliki tantangan.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa dosen PGSD Uncen memiliki pemahaman yang beragam tentang UDL. Ada dosen yang mendefinisikannya sebagai pemberian ruang bebas bagi mahasiswa untuk berekspresi, sementara yang lain memahaminya sebagai kerangka pedagogis inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki disabilitas atau beragam profil neurokognitif. Dalam praktiknya, sebagian besar dosen sudah familiar dengan ketiga prinsip UDL 2.0 dan berusaha mengaplikasikannya dalam perencanaan perkuliahan (RPS), materi ajar, dan tugas. Contohnya, mereka menyajikan materi dalam berbagai format seperti teks, video, dan audio, serta memberikan pilihan tugas yang beragam seperti esai, presentasi, atau proyek praktik.

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa dosen sudah sering menggunakan berbagai metode seperti presentasi, video studi kasus, diskusi, dan tanya jawab.

Meskipun demikian, implementasi UDL 2.0 ini tidak berjalan tanpa hambatan dan tentunya memiliki tantangan (Altowairiki, 2023). Para dosen menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk merancang materi yang beragam, jumlah mahasiswa yang besar, keterbatasan sumber daya dan teknologi, serta kompleksitas dalam mengevaluasi tugas yang bervariasi (Duncan et al., 2025). Tantangan terbesar adalah upaya mendalami minat dan bakat mahasiswa secara menyeluruh, terutama karena masalah transportasi, ekonomi, dan sinyal yang sering membuat mahasiswa datang terlambat atau tidak dapat berinteraksi secara intensif dengan dosen. Selain itu, dukungan institusional berupa pelatihan UDL secara komprehensif masih terbatas, meskipun pengembangan profesional berkelanjutan dianggap penting untuk keberhasilan implementasi pendekatan pedagogis baru (Sancar et al., 2021). Penggunaan bahasa

inklusif sebagai alat pedagogis dan motivasi juga perlu diperhatikan (Ackah-Jnr et al., 2020). Namun, terlepas dari tantangan tersebut, implementasi UDL 2.0 telah menunjukkan dampak positif. Dosen mengamati bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika diberi pilihan dalam cara belajar (King-Sears et al., 2023). Mahasiswa juga merasa lebih terlibat dan berani berpartisipasi karena adanya berbagai cara untuk menunjukkan pemahaman, tidak hanya melalui tulisan atau lisan. Umpan balik dari mahasiswa pun menunjukkan bahwa cara mengajar dosen yang bervariasi dan memberikan pilihan tugas berpengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar mereka (Griful-Freixenet et al., 2021).

Maka, penelitian ini berfokus pada permasalahan utama yaitu bagaimana implementasi UDL 2.0 diterapkan dalam pembelajaran di PGSD UNCEN, serta apa saja tantangan dan dampaknya terhadap mahasiswa dan dosen. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi UDL 2.0, termasuk cara dosen mengaplikasikan ketiga prinsipnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi tantangan dan dampak implementasi UDL 2.0 yang dirasakan oleh dosen dan mahasiswa, serta menganalisis dukungan institusional dari program studi dalam memfasilitasi penerapan UDL. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen dan manajemen PGSD UNCEN untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan berdampak nyata bagi lulusan yang siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan

## **B. Metode Penelitian**

### **1) Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain studi kasus embedded. Pendekatan mixed methods dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi UDL 2.0 dalam pembelajaran di program studi PGSD FKIP Universitas Cenderawasih. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan perspektif dosen serta mahasiswa terkait implementasi UDL 2.0. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk

mengumpulkan data terstruktur mengenai frekuensi penggunaan strategi UDL dan persepsi mahasiswa secara lebih luas, yang akan memperkuat dan melengkapi temuan kualitatif. Desain studi kasus embedded dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu konteks spesifik, yaitu program studi PGSD FKIP Universitas Cenderawasih, dengan unit analisis ganda yaitu dosen dan mahasiswa.

## 2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih, yang berlokasi di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama enam bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

## 3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok:

- a) Dosen yang mengampu mata kuliah di program studi PGSD FKIP Universitas Cenderawasih

dan diidentifikasi telah mengimplementasikan prinsip UDL 2.0 atau memiliki pemahaman tentang kerangka kerja tersebut dalam pembelajaran mereka. Pemilihan dosen akan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, pemahaman tentang UDL, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Diperkirakan empat dosen akan berpartisipasi dalam wawancara.

- b) Mahasiswa aktif program studi PGSD FKIP Universitas Cenderawasih dari berbagai angkatan. Pemilihan mahasiswa akan menggunakan teknik purposive sampling untuk kelompok fokus discussion (FGD) dengan mempertimbangkan variasi angkatan dan mungkin karakteristik belajar. Untuk survei kuesioner, akan digunakan teknik simple random sampling atau *convenience sampling* untuk menjangkau jumlah mahasiswa yang lebih besar.

Diperkirakan dua kelompok dengan lima mahasiswa per kelompok akan berpartisipasi

dalam FGD dan 40 mahasiswa akan mengisi kuesioner.

4) Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara akan dilakukan dengan dosen terpilih untuk menggali pemahaman mereka tentang UDL 2.0, strategi implementasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tantangan, dukungan, dan persepsi mereka terhadap dampaknya. Panduan wawancara akan dikembangkan berdasarkan kajian pustaka dan pertanyaan penelitian.
- b) Fokus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terarah akan dilakukan dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman belajar mereka dalam perkuliahan yang menerapkan elemen UDL 2.0, persepsi mereka terhadap berbagai aspek implementasi UDL, dan dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman mereka. Protokol FGD akan

dikembangkan untuk memandu jalannya diskusi.

- c) Analisis Dokumen: Dokumen perkuliahan seperti silabus, RPP, dan materi ajar akan dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip UDL 2.0 tercermin dalam desain pembelajaran. Instrumen analisis dokumen akan dikembangkan berdasarkan kerangka kerja UDL 2.0.
- d) Survei Kuesioner : Kuesioner akan disebarakan kepada sejumlah mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang tingkat kesadaran UDL, frekuensi pengalaman dengan strategi UDL, dan persepsi mereka terhadap dampaknya. Kuesioner akan berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert dan beberapa pertanyaan terbuka singkat.
- e) Observasi: Observasi perkuliahan dapat dilakukan pada beberapa kelas yang diampu oleh dosen yang berpartisipasi dalam wawancara untuk melihat secara langsung praktik implementasi UDL 2.0 dalam interaksi dosen dan mahasiswa serta penyampaian materi. Lembar observasi akan dikembangkan berdasarkan prinsip UDL 2.0.

5) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Panduan Wawancara Semi-terstruktur: Berisi daftar pertanyaan terbuka yang akan digunakan sebagai panduan dalam wawancara dengan dosen.
- b) Protokol Fokus Group Discussion (FGD): Berisi panduan pertanyaan dan alur diskusi yang akan digunakan dalam FGD dengan mahasiswa.
- c) Lembar Analisis Dokumen: Berisi kriteria dan indikator berdasarkan prinsip UDL 2.0 yang akan digunakan untuk menganalisis dokumen perkuliahan.
- d) Kuesioner : Berisi pernyataan atau pertanyaan tertutup dengan skala likert dan beberapa pertanyaan terbuka singkat untuk mengumpulkan data dari mahasiswa.
- e) Lembar Observasi : Berisi indikator implementasi UDL 2.0 yang akan diamati selama perkuliahan.
- f) Validitas instrumen kualitatif akan ditingkatkan melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan partisipan, serta melalui diskusi

dengan ahli di bidang UDL dan metodologi penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen kuantitatif akan diuji melalui uji coba (pilot test) dan analisis statistik yang relevan.

6) Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian:

- a) Data Kualitatif: Data dari wawancara dan FGD akan ditranskripsikan secara verbatim dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis akan melibatkan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari analisis dokumen dan observasi akan dianalisis secara deskriptif dan diintegrasikan dengan temuan dari wawancara dan FGD.
- b) Data Kuantitatif: Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Jika relevan, analisis inferensial seperti uji korelasi atau uji beda dapat digunakan untuk

mengidentifikasi hubungan atau perbedaan antar variabel.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Universal Design for Learning* (UDL) 2.0 di Program Studi PGSD UNCEN sudah berjalan, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Dosen menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip UDL, dan mahasiswa merasakan dampak positifnya pada keterlibatan dan pemahaman mereka. Namun, implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan didukung oleh kebijakan institusional yang kuat.

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **1.1 Pemahaman Dosen tentang UDL 2.0**

Enam dosen yang diwawancarai memiliki pemahaman yang baik tentang UDL. Mereka mendefinisikan UDL sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mengakomodasi beragam kebutuhan belajar mahasiswa melalui fleksibilitas dalam desain pembelajaran. UDL dilihat sebagai kerangka kerja pedagogis yang inovatif untuk menciptakan

lingkungan belajar yang dapat diakses dan bermakna bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki disabilitas atau latar belakang beragam. Prinsip UDL 2.0, yaitu *Multiple Means of Engagement*, *Multiple Means of Representation*, dan *Multiple Means of Action & Expression* (Alquraini & Rao, 2020), juga dipahami dengan baik oleh sebagian besar dosen. Namun, satu dosen menyatakan belum familiar dengan prinsip-prinsip ini.

##### **1.2 Implementasi UDL 2.0 dalam Pembelajaran**

Dosen-dosen telah mengaplikasikan UDL dalam perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan, seperti dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, dan tugas.

*Representation:* Dosen menyediakan beragam format materi, seperti teks tertulis, video pembelajaran, infografis, dan diskusi lisan, untuk mengakomodasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda (visual, auditori, kinestetik). Mahasiswa juga mengkonfirmasi adanya penyajian materi yang menarik perhatian, dan 20 mahasiswa merasa video studi



kasus adalah cara paling membantu mereka belajar.

*Action & Expression:* Dosen memberikan pilihan tugas yang beragam, seperti laporan tertulis, presentasi, video kreatif, poster visual, dan proyek praktis (Lourenço et al., 2025). Mahasiswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, dan mereka merasakan memiliki pilihan dalam menyelesaikan tugas.

*Engagement:* Dosen memotivasi mahasiswa dengan mengaitkan materi pada isu aktual dan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif (Dewi et al., 2018). Mahasiswa juga merasa diberi motivasi dan penalaran yang baik oleh dosen.

### 1.3 Dampak Implementasi UDL 2.0

Implementasi UDL 2.0 berdampak positif pada mahasiswa. Mahasiswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani berpartisipasi karena adanya berbagai pilihan cara untuk terlibat. Dosen mencatat adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa, yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi (Wahyuni et al., 2025). Dosen juga menyatakan bahwa UDL dapat

meningkatkan pemahaman yang lebih merata dan inklusif. Mahasiswa merasa semua orang di kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

### 1.4 Tantangan dan Dukungan

Dosen menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi UDL, yaitu keterbatasan waktu, jumlah mahasiswa yang besar dan heterogen, serta keterbatasan sumber daya dan teknologi. Tantangan juga datang dari kurangnya pelatihan khusus tentang UDL. Di sisi lain, Ketua Program Studi (Kaprodin) mengakui pentingnya pendekatan inklusif karena latar belakang mahasiswa yang sangat bervariasi. Kaprodin telah mengutus dua dosen untuk mengikuti pelatihan UDL dan mengecek RPS setiap semester untuk memastikan integrasi prinsip UDL.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa UDL adalah kerangka kerja yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Implementasi UDL 2.0 yang fleksibel, seperti yang terlihat di PGSD UNCEN, memungkinkan dosen untuk mengakomodasi keragaman neurokognitif mahasiswa. Hal ini

sejalan dengan penelitian oleh (Wahyuni et al., 2025) yang menegaskan bahwa UDL bukanlah tentang memodifikasi kurikulum untuk siswa, melainkan mendesain kurikulum yang fleksibel sejak awal agar dapat diakses oleh semua.

Penyediaan berbagai cara representasi terbukti efektif. Hasil survei mahasiswa menunjukkan bahwa video studi kasus menjadi metode yang paling membantu. Ini mendukung argumen (Dalton et al., 2019) bahwa menyajikan materi dalam berbagai format (teks, audio, visual) dapat membantu mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memproses dan memahami informasi dengan lebih baik.

Selain itu, pemberian pilihan dalam tugas (*Multiple Means of Action & Expression*) juga menunjukkan dampak positif. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* dari (Kennette & Wilson, 2019) di mana pemberian otonomi atau pilihan pada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketika mahasiswa dapat memilih cara mereka menunjukkan pemahaman (esai, video, presentasi), mereka merasa lebih memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan lebih

termotivasi (AIRawi & AIKahtani, 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh dosen, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan jumlah mahasiswa yang besar, juga merupakan temuan umum dalam penelitian tentang implementasi UDL. (Fovet, 2020) dalam bukunya "UDL Now!" menekankan bahwa implementasi UDL memang membutuhkan waktu dan usaha ekstra dalam perencanaan, tetapi manfaat jangka panjangnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan efektif sangat sepadan. Dukungan institusional, seperti yang telah dimulai oleh Kaprodi PGSD UNCEN melalui pelatihan, sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu dosen memahami UDL secara lebih utuh dan menerapkannya secara sistematis.

Secara keseluruhan, implementasi UDL di PGSD UNCEN adalah langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan yang muncul dari latar belakang mahasiswa yang beragam. Keberhasilan yang sudah dicapai, seperti peningkatan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa, menunjukkan potensi

besar UDL untuk mencapai visi program studi dalam menghasilkan lulusan yang inklusif dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi *Universal Design for Learning* (UDL) 2.0 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih (UNCEN) menunjukkan hasil yang positif. Para dosen memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip UDL, dan telah menerapkannya dalam pembelajaran. Penerapan ini terlihat dari penyediaan materi ajar dalam berbagai format (teks, video, infografis), pilihan tugas yang beragam (esai, presentasi, proyek), dan strategi untuk memotivasi serta melibatkan mahasiswa (diskusi, studi kasus, proyek kolaboratif).

Dampak dari implementasi UDL 2.0 ini sangat dirasakan oleh mahasiswa, terutama dalam hal peningkatan keterlibatan dan motivasi. Mahasiswa yang tadinya pasif menjadi lebih berani berpartisipasi karena merasa memiliki berbagai cara untuk terlibat. Selain itu, mereka merasa memiliki kesempatan

yang sama untuk berhasil dalam perkuliahan. Peningkatan ini juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam dan merata. Meskipun demikian, implementasi UDL 2.0 masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu Keterbatasan waktu dosen dalam merancang materi yang beragam, keterbatasan sumber daya dan teknologi, serta variasi latar belakang mahasiswa yang kompleks. Dukungan institusional dari Universitas, meskipun sudah ada dalam bentuk pelatihan terbatas, masih perlu ditingkatkan dan diperluas agar implementasi UDL dapat berjalan secara sistematis dan merata.

Saran untuk Pengembangan Instrumen Evaluasi: Dosen disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih bervariasi dan komprehensif, tidak hanya terbatas pada Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi dapat berupa umpan balik rutin dari mahasiswa, observasi partisipasi, dan analisis hasil tugas yang beragam untuk mengukur efektivitas UDL.

Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada studi kasus praktik terbaik (*best practices*) dari dosen-dosen yang telah berhasil

menerapkan UDL secara konsisten untuk dijadikan model bagi dosen lain.

Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode eksperimen untuk mengukur secara kuantitatif dampak UDL terhadap hasil belajar mahasiswa, tidak hanya pada aspek keterlibatan. Mengkaji implementasi UDL di mata kuliah yang berbeda di PGSD UNCEN untuk melihat seberapa merata penerapannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ackah-Jnr, F. R., Appiah, J., & Kwao, A. (2020). Inclusive Language as a Pedagogical and Motivational Tool in Early Childhood Settings: Some Observations. *Open Journal of Social Sciences*, 08(09), 176–184. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.89012>
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Alquraini, T. A., & Rao, S. M. (2020). Assessing teachers' knowledge, readiness, and needs to implement Universal Design for Learning in classrooms in Saudi Arabia. *International Journal of Inclusive Education*, 24(1), 103–114. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1452298>
- AlRawi, J. M., & AlKahtani, M. A. (2022). Universal design for learning for educating students with intellectual disabilities: a systematic review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(6), 800–808. <https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1900505>
- Altowairiki, N. F. (2023). Universal Design for Learning Infusion in Online Higher Education. *Online Learning*, 27(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v27i1.3080>
- Bracken, S., & Novak, K. (2019). *Transforming Higher Education Through Universal Design for Learning* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351132077>
- Dalton, E. M., Lyner-Cleophas, M., Ferguson, B. T., & McKenzie, J. (2019). Inclusion, universal design and universal design for learning in higher education: South Africa and the United States. *African Journal of Disability*, 8. <https://doi.org/10.4102/ajod.v8i0.519>
- Dewi, S. S., Dalimunthe, H. A., & Faadhil, . (2018). The Effectiveness of Universal Design for Learning. *Journal of Social Science Studies*, 6(1), 112.

- <https://doi.org/10.5296/jsss.v6i1.14042>
- Duncan, J., Butler, K., Leonard, C., Foggett, J., Page, A., & Roche, L. (2025). Uncovering Challenges in Universal Design for Learning in Higher Education. *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1017/jsi.2025.10003>
- Fovet, F. (2020). Universal Design for Learning as a Tool for Inclusion in the Higher Education Classroom: Tips for the Next Decade of Implementation. *Education Journal*, 9(6), 163. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20200906.13>
- Griful-Freixenet, J., Struyven, K., & Vantieghem, W. (2021). Toward More Inclusive Education: An Empirical Test of the Universal Design for Learning Conceptual Model Among Preservice Teachers. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 381–395. <https://doi.org/10.1177/0022487120965525>
- Kennette, L. N., & Wilson, N. A. (2019). Universal Design for Learning (UDL). *Journal of Effective Teaching in Higher Education*, 2(1), 1–26. <https://doi.org/10.36021/jethe.v2i1.17>
- King-Sears, M. E., Stefanidis, A., Evmenova, A. S., Rao, K., Mergen, R. L., Owen, L. S., & Strimel, M. M. (2023). Achievement of learners receiving UDL instruction: A meta-analysis. *Teaching and Teacher Education*, 122, 103956. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103956>
- Lourenço, C., Ben Rakaa, O., Bassiri, M., & Lotfi, S. (2025). Unravelling the Impact of Universal Design for Learning on the Inclusion of Students with Disabilities in Physical Education: A Systematic Review. *Physical Education Theory and Methodology*, 25(3), 691–704. <https://doi.org/10.17309/tmf.v.2025.3.27>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Wahyuni, S., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., In'am, A., & Bastian, A. (2025). Strategizing Universal Design for Learning (UDL) Implementation: Enhancing Inclusive Education for Students with Disabilities in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6630>